

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kawasan Pendidikan Tembalang-Banyumanik merupakan kawasan yang masuk ke dalam BWK VI dan BWK VII yang tertulis dalam RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031. Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031 Kecamatan Tembalang masuk fungsi kawasan BWK VI yang sebagai pengembang fungsi utama pendidikan, dan Kecamatan Banyumanik masuk fungsi kawasan BWK VII sebagai pengembang fungsi utama perkantoran dan fungsi utama perdagangan dan jasa dan sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik terdampak dengan adanya fungsi utama pendidikan.

Kecamatan Tembalang dan sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik yang diperuntukkan sebagai pengembang fungsi utama pendidikan maka penggunaan lahan di kawasan tersebut juga menunjukkan dinamika yang kompleks akibat tekanan urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi. Pengendalian pemanfaatan ruang serta peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan diperlukan agar tercipta keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan

Dalam konteks Kawasan Pendidikan di Tembalang-Banyumanik, ketersediaan jalur pedestrian di antara kawasan perdagangan, permukiman, dan kampus sangat penting guna meningkatkan aksesibilitas dan mendorong mobilitas ramah lingkungan bagi mahasiswa dan penduduk lokal. Didalam SNI 03-1733-2004 menyatakan bahwa fasilitas umum wajib dirancang secara merata agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat. Jalur pedestrian sebagai penghubung antara fasilitas pendidikan, kesehatan, dan transportasi publik menjadi elemen penting dalam mendukung keterjangkauan dan mobilitas inklusif. Dengan adanya evaluasi dan rekomendasi jalur pedestrian yang terencana di kawasan pendidikan Tembalang-Banyumanik tidak hanya mendukung konektivitas spasial antara permukiman, pusat pendidikan, dan kawasan komersial, tetapi juga mendorong terciptanya kota yang lebih inklusif dan berorientasi pada manusia.

Pada hasil survei lapangan menunjukkan bahwa kondisi fisik jalur pedestrian di kawasan pendidikan Tembalang-Banyumanik bervariasi secara signifikan di sepanjang segmen jalan yang berbeda. Dari aspek material permukaan, didominasi oleh penggunaan paving block dan beton; namun ditemukan juga yang menggunakan granit dan masih berupa tanah yang berumput. Hasil survey lapangan juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa ruas jalan di Kawasan Pendidikan Tembalang-Banyumaik yang belum terdapat

jalur pedestrian, akan tetapi beberapa ruas jalan sudah terdapat jalur pedestrian akan tetapi masih dalam penggunaannya masih terdapat gangguan berupa adanya pedagang kaki lima atau bangunan permanen yang terlalu menjorok ke jalur pedestrian sehingga mengganggu pengguna jalur pedestrian serta adanya parkir liar. Padahal menurut SNI 03-1733-2004, area trotoar tidak boleh diganggu oleh bangunan permanen karena akan mengurangi aksesibilitas dan keselamatan. Hal ini juga membuktikan bahwa perlindungan terhadap ruang publik belum menjadi perhatian utama dalam pengembangan kawasan pendidikan. Jika dibiarkan, praktik ini akan menormalisasi pelanggaran dan membahayakan mobilitas pedestrian. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa ruas jalan yang masih perlu adanya penambahan lebar jalur pejalan kaki dan perlu adanya pembangunan jalur pedestrian pada jalan yang belum terdapat jalur pedestrian.

Beberapa ruas jalan yang sudah memiliki jalur pedestrian akan tetapi perlu adanya pelebaran jalur pedestrian adalah Jalan Banjarsari Selatan dan Jalan Lingkar Utara Undip. Tujuan dengan adanya pelebaran jalur pedestrian tersebut adalah untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki karena terjadi peningkatan jumlah pejalan kaki pada waktu tertentu. Sedangkan jalan yang perlu adanya pembangunan jalur pedestrian adalah Jalan Prof. Soedarto, S. H. (salah satu sisi jalan depan UPT dan Bundaran Undip), Jalan K.H. Sirojudin, Jalan Banjarsari, dan Jalan Tirto Agung. Pembangunan jalur pedestrian tersebut dikarenakan belum terdapat jalur pedestrian dan masih berupa bahu jalan dan bahu jalan masih banyak digunakan untuk kegiatan perdagangan dan parkir liar, sehingga mengganggu kenyamanan para pejalan kaki dan tidak sesuai dengan SNI 03-1733-2004 yang dimana area trotoar tidak boleh diganggu oleh bangunan permanen karena akan mengurangi aksesibilitas dan keselamatan pejalan kaki.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, rekomendasi yang ditemukan adalah perlu adanya penambahan lebar jalur pedestrian dan pembangunan jalur pedestrian pada beberapa ruas jalan sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan. Beberapa rekomendasi yang didapatkan adalah pada Jalan Prof. Soedarto, S. H (Depam Kantor Kecamatan Banyumanik) perlu adanya pembangunan jalur pedestrian pada salah satu sisi jalan karena pada kondisi eksisting belum terdapat jalur pedestrian. Pada Jalan Prof. Soedarto, S. H. (Bundaran Undip) perlu adanya pembangunan jalur pedestrian selebar 1,5 meter. Jalan Sirajudin, perlu adanya pembangunan jalur pedestrian selebar 1,56 meter. Jalan Banjarsari Selatan pada kondisi eksisting sudah terdapat jalur pedestrian selebar 1,2 meter

namun perlu adanya pelebaran menjadi 1,53 meter untuk menambah kenyamanan para pejalan kaki. Pada Jalan Banjarsari perlu adanya pembangunan jalur pedestrian selebar 1,58 meter karena pada kondisi eksisting belum terdapat jalur pedestrian. Pada Jalan Lingkar Utara Undip sudah terdapat jalur pedestrian selebar 1,4 meter akan tetapi perlu adanya penambahan lebar jalur pedestrian menjadi 1,57 meter. Jalan Tirtoagung perlu adanya pembangunan jalur pedestrian selebar 1,56 meter. Dari hasil analisis dan rekomendasi yang didapatkan, menunjukkan bahwa kondisi fisik jalur pedestrian di kawasan pendidikan Tembalang-Banyumanik bervariasi dan perlu adanya peningkatan dalam segi kenyamanan. Dengan demikian, meskipun perhitungan kebutuhan lebar trotoar pada seluruh ruas berada pada rentang yang relatif sama, tetapi pada perencanaan ke depan tetap harus memperhatikan potensi peningkatan arus pejalan kaki, terutama pada jam sibuk. Mengacu pada ketentuan kebijakan yang berlaku, peningkatan kualitas, kontinuitas, dan kelengkapan fasilitas jalur pedestrian perlu menjadi prioritas agar pelayanan yang nyaman dan aman dapat dipertahankan di kawasan pendidikan Tembalang–Banyumanik.